

## INTERVENSI SOSIAL TERHADAP ANAK AUTISME DAN TUNA NETRA: PRAKTIK PKL MAHASISWA KESEJAHTERAAN SOSIAL

Putri Gabriella Purba<sup>1</sup>, Hairani Siregar<sup>2</sup>, Mia Aulina Lubis<sup>3</sup>, Fajar Utama Ritonga<sup>4</sup>  
Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas

Sumatera Utara

Kota Medan, Indonesia

Email:

[putrigabriella@students.usu.ac.id](mailto:putrigabriella@students.usu.ac.id)

[hairani@usu.ac.id](mailto:hairani@usu.ac.id),

[mia.aulina@usu.ac.id](mailto:mia.aulina@usu.ac.id),

[fajar.utama@usu.ac.id](mailto:fajar.utama@usu.ac.id)

### ABSTRAK

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu mata kuliah wajib dalam program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan praktis mahasiswa dalam menangani permasalahan sosial secara langsung di lapangan. Kegiatan PKL ini dilaksanakan di SLBA Karya Murni, Medan, dari tanggal 6 Maret 2025 hingga 17 Mei 2025. Fokus intervensi diarahkan kepada seorang siswa bernama Jojo yang mengalami tuna ganda (autisme dan tuna netra).

Metode yang digunakan dalam pendekatan intervensi adalah metode Delphi untuk merumuskan strategi intervensi terbaik, serta pendekatan visual dengan menggunakan diagram Venn untuk mengidentifikasi dimensi kebutuhan klien. Proses intervensi dilakukan dengan pendekatan individual melalui pelatihan sensorik, motorik, pengenalan huruf Braille, dan aktivitas menyanyi. Hasil dari intervensi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dan respon positif dari klien. Pendekatan kesejahteraan sosial yang berorientasi pada kekuatan (strength-based approach) sangat relevan dalam konteks ini.

**Kata Kunci:** PKL, SLB, Tuna Ganda, Kesejahteraan Sosial, Metode Delphi, Diagram Venn, Intervensi Sosial.

### ABSTRACT

*Field Practice (PKL) is a compulsory subject in the Social Welfare Sciences study program aimed at strengthening students' practical skills in addressing social problems directly in the field. This PKL activity was conducted at SLBA Karya Murni, Medan, from March 6, 2025, to May 17, 2025. The intervention focused on a student named Jojo who is dual-disabled (autism and blind).*

*The Delphi method was used to formulate the best intervention strategies, while the Venn diagram approach helped to identify the dimensions of the client's needs. The intervention process was carried out individually through sensory and motor training, Braille literacy, and singing activities. The results of the*

### Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No  
234.KK.443

Prefix DOI :  
**10.9765/Krepa.V218.3784**

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Krepa.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Krepa**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*intervention showed increased active participation and positive responses from the client. A strength-based approach in social welfare was highly relevant in this context.*

**Keywords:** *Field Practice, Dual Disability, Social Welfare, Delphi Method, Venn Diagram, Social Intervention.*

## PENDAHULUAN

Ilmu Kesejahteraan Sosial merupakan disiplin ilmu yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup individu, kelompok, dan masyarakat melalui pendekatan profesional dan ilmiah. Dalam konteks ini, pekerja sosial memiliki tanggung jawab untuk membantu individu yang mengalami hambatan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, termasuk mereka yang tergolong sebagai kelompok rentan seperti anak-anak penyandang disabilitas. Intervensi sosial yang tepat dan berbasis ilmiah diperlukan untuk mendukung pencapaian kesejahteraan mereka secara menyeluruh, baik secara fisik, mental, sosial, maupun spiritual.

Anak-anak dengan kebutuhan khusus, terutama yang mengalami disabilitas ganda seperti autisme dan tuna netra, memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan holistik. Autisme adalah gangguan perkembangan saraf yang mempengaruhi komunikasi dan interaksi sosial, sedangkan tuna netra adalah kondisi kehilangan atau gangguan penglihatan secara permanen. Kombinasi keduanya menimbulkan tantangan ganda, baik dari segi komunikasi, persepsi lingkungan, maupun proses belajar. Oleh karena itu, peran pekerja sosial sangat strategis dalam mengembangkan program intervensi yang mampu mengakomodasi keterbatasan sekaligus memaksimalkan potensi yang dimiliki anak.

PKL ini dilaksanakan di SLBA Karya Murni, sebuah lembaga pendidikan luar biasa yang juga menaungi panti asuhan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Selama masa PKL, penulis berkesempatan menangani seorang siswa bernama Jojo, anak sulung dari tiga bersaudara yang sedari lahir mengalami autisme dan tuna netra. Jojo tinggal di panti asuhan dan tidak memiliki akses langsung kepada keluarga intinya, sehingga fungsi dukungan sosial primer sangat terbatas. Dalam situasi seperti ini, lembaga pendidikan dan pekerja sosial memiliki peran sebagai figur pengganti dan fasilitator pemenuhan kebutuhan perkembangan anak.

Jojo dikenal sebagai anak yang aktif, responsif, dan menyukai musik, khususnya lagu-lagu nasional dan rohani. Karakteristik ini menjadi pintu masuk bagi perencanaan intervensi yang tidak hanya fokus pada keterbatasan, tetapi juga menggali kekuatan (strengths) yang dimiliki Jojo. Melalui pendekatan yang sistematis dan berorientasi pada partisipasi aktif klien, intervensi dilakukan secara bertahap dengan mengintegrasikan pelatihan sensorik, motorik, pengenalan huruf Braille, serta aktivitas menyanyi sebagai media pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam penyusunan strategi intervensi, digunakan metode Delphi sebagai pendekatan kolaboratif yang melibatkan pendapat para ahli, guru, dan pekerja sosial dalam merumuskan bentuk intervensi yang paling tepat. Sementara itu, diagram Venn digunakan untuk mengidentifikasi tumpang tindih kebutuhan Jojo dalam berbagai aspek kehidupannya. Pendekatan ini memperkuat kerangka kerja kesejahteraan sosial yang menekankan pada keterlibatan multipihak dan pemetaan kebutuhan secara menyeluruh.

Dengan adanya pengalaman praktik ini, mahasiswa dapat menerapkan teori-teori kesejahteraan sosial ke dalam praktik nyata, sekaligus mengembangkan kemampuan empati, analitis, dan teknis dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus. Pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan aplikatif sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan jurnal ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara rinci fenomena sosial yang kompleks, khususnya dalam konteks penanganan anak dengan disabilitas ganda. Data dikumpulkan melalui teknik observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan pendamping Jojo, serta analisis dokumentasi seperti catatan harian dan lembar evaluasi kegiatan.

Penggunaan metode Delphi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi intervensi yang paling efektif melalui proses diskusi bertahap yang melibatkan beberapa pihak, seperti guru SLBA, pekerja sosial, dan supervisor PKL. Proses ini membantu menciptakan

konsensus mengenai strategi yang layak, realistis, dan sesuai dengan kondisi Jojo. Diagram Venn digunakan sebagai alat analisis visual untuk memetakan keterkaitan dan tumpang tindih antara berbagai dimensi kebutuhan Jojo: dimensi fisik (motorik dan sensorik), kognitif, serta sosial-emosional. Penggunaan alat ini membantu pekerja sosial dalam memahami kompleksitas kondisi Jojo dan merancang intervensi yang lebih efektif dan personal.

## TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : Jl. KARYA WISATA No. 06, Gedung Johor, Kec. Medan  
Johor, Kota Medan, Sumatera Utara.

Waktu Pelaksanaan Kegiatan : 06 Maret 2025 - 17 Mei 2025

## METODE KEGIATAN

Dalam praktik pekerjaan sosial, intervensi terhadap klien dilakukan secara sistematis berdasarkan tahapan dalam pendekatan *casework*. Salah satu model yang umum digunakan adalah tahapan menurut Charles Zastrow, yang terdiri dari: (1) Engagement, (2) Assessment, (3) Planning, (4) Intervention, (5) Evaluation, dan (6) Termination. Model ini digunakan untuk memberikan struktur yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan PKL penulis saat menangani kasus Jojo.

### 1. Engagement (Membangun Hubungan)

- Tahap awal ini dilakukan dengan membangun hubungan emosional dan rasa percaya antara penulis dan Jojo. Pendekatan dilakukan dengan menyentuh sisi minat Jojo, yaitu menyanyi lagu nasional dan rohani. Interaksi diwarnai dengan komunikasi lembut dan konsisten, untuk membangun rasa aman dan nyaman dalam kegiatan selanjutnya.

### 2. Assessment (Penilaian Awal)

- Observasi perilaku harian Jojo dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki. Penilaian dilakukan secara menyeluruh dengan pendekatan biopsikososial-spiritual. Pendekatan ini menggali kondisi motorik dan sensorik Jojo, aspek emosional dan psikologis, hubungan sosial dengan lingkungan sekitar, serta kegiatan rohaninya. Wawancara juga dilakukan dengan guru pendamping untuk menambah informasi terkait perkembangan Jojo.

### 3. Planning (Perencanaan Intervensi)

- Berdasarkan hasil asesmen, penulis bersama guru dan supervisor menyusun rencana intervensi. Proses ini menggunakan metode Delphi untuk menentukan strategi yang realistis dan terukur. Diagram Venn digunakan untuk mengidentifikasi area kebutuhan yang saling tumpang tindih, seperti antara aspek motorik dan emosional. Rencana kegiatan disusun dalam bentuk mingguan dengan target capaian bertahap.

### 4. Intervention (Pelaksanaan Intervensi)

- Intervensi dilakukan secara rutin setiap hari Senin hingga Jumat. Fokus kegiatan meliputi:
  - Pelatihan motorik menggunakan papan berlubang.
  - Pengenalan huruf Braille.
  - Aktivitas menyanyi sebagai media ekspresi dan pembelajaran.
  - Interaksi sosial sederhana seperti sapaan, pelukan ringan, dan komunikasi non-verbal.
- Semua kegiatan disesuaikan dengan kemampuan dan minat Jojo agar lebih bermakna dan menyenangkan.

### 5. Evaluation (Evaluasi)

- Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas intervensi. Penilaian dilakukan berdasarkan kemajuan keterampilan Jojo, respon emosional, dan interaksi sosialnya. Setiap akhir minggu, dilakukan refleksi bersama guru untuk

membahas hasil dan tantangan, lalu melakukan revisi kegiatan bila diperlukan.

## 6. Termination (Pengakhiran)

- o Tahap akhir ditandai dengan menyusun laporan perkembangan Jojo dan memberikan umpan balik kepada guru pendamping. Jojo diberikan penguatan positif dalam bentuk pujian dan lagu favoritnya sebagai bentuk perpisahan yang menyenangkan. Pengakhiran dilakukan dengan tetap memberikan rujukan tindak lanjut kegiatan yang bisa dilanjutkan oleh guru di SLBA.

Dengan mengikuti tahapan ini, kegiatan PKL berjalan lebih sistematis dan fokus terhadap hasil yang ingin dicapai, yakni peningkatan kesejahteraan Jojo secara menyeluruh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan, hasil yang diperoleh menunjukkan perkembangan positif yang cukup signifikan pada Jojo, baik dalam aspek motorik, sensorik, emosional, maupun sosial. Intervensi yang diberikan secara konsisten dan terstruktur, serta berbasis pada pendekatan individual dan kekuatan klien, mampu meningkatkan kualitas hidup Jojo dalam konteks pendidikan dan keseharian di SLBA Karya Murni.

### 1. Peningkatan Kemampuan Motorik dan Sensorik

Aktivitas rutin yang menggunakan papan berlubang telah memberikan stimulasi terhadap koordinasi tangan Jojo. Dalam dua minggu pertama, Jojo tampak kesulitan dalam menempatkan benda pada lubang-lubang tertentu, namun dengan latihan yang intensif, ia mulai menunjukkan kemajuan dalam presisi gerakan dan waktu respon yang lebih cepat. Ini menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan motorik halus.

### 2. Pengenalan Huruf Braille

Proses pengenalan huruf Braille dilakukan secara bertahap mulai dari huruf vokal, dilanjutkan dengan konsonan sederhana. Jojo mampu menghafal dan mengenali beberapa huruf melalui titik-titik Braille setelah 6 minggu intervensi. Ini menjadi pencapaian penting karena kemampuan literasi dasar dalam Braille akan sangat membantu akses pendidikannya ke depan.

### 3. Ekspresi Emosional melalui Musik

Musik terbukti menjadi media efektif dalam membangun hubungan emosional dan komunikasi dua arah dengan Jojo. Lagu nasional dan lagu rohani yang dinyanyikan bersama memberikan pengaruh positif terhadap suasana hati Jojo. Ia menjadi lebih antusias dan menunjukkan ekspresi kebahagiaan, bahkan mulai ikut menyanyikan beberapa bagian lagu.

### 4. Interaksi Sosial dan Adaptasi Lingkungan

Meskipun Jojo merupakan anak dengan hambatan autisme dan tuna netra, pendekatan yang penuh empati serta kegiatan yang disesuaikan dengan minatnya mampu mendorong interaksi yang lebih baik. Ia mulai menyapa guru dan teman sekelasnya, meskipun terbatas, namun ini menjadi indikasi bahwa proses adaptasi sosial sedang berlangsung dengan baik.

### 5. Pemanfaatan Metode Delphi dan Diagram Venn dalam Pengambilan Keputusan

Dalam menyusun rencana kegiatan, pendekatan Delphi yang melibatkan guru kelas, pekerja sosial, dan supervisor akademik menghasilkan kesepakatan yang berorientasi pada kebutuhan Jojo. Diagram Venn menjadi alat bantu visual dalam diskusi untuk mempertemukan tiga aspek penting dalam pengembangan Jojo: aspek emosional, kognitif, dan motorik. Hasilnya adalah kegiatan yang relevan, realistis, dan terukur.

### 6. Implikasi terhadap Ilmu Kesejahteraan Sosial

Intervensi ini memperlihatkan bagaimana pekerja sosial dapat mengimplementasikan peranannya sebagai fasilitator, edukator, dan advokat bagi anak penyandang disabilitas ganda. Keilmuan kesejahteraan sosial memberikan kerangka kerja dalam

memahami dinamika individu dalam konteks sosial, serta kemampuan menyusun strategi intervensi yang inklusif dan holistik.

Secara keseluruhan, kegiatan PKL ini menunjukkan bahwa pendekatan multidisipliner dan berbasis kekuatan mampu meningkatkan kualitas hidup anak dengan kebutuhan khusus. Pengalaman ini juga menjadi pembelajaran praktis bagi penulis sebagai calon pekerja sosial dalam mengembangkan empati, sensitivitas, dan kemampuan profesional di lapangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan selama lebih dari dua bulan di SLBA Karya Murni, dapat disimpulkan bahwa proses intervensi terhadap Jojo, seorang anak dengan disabilitas ganda (autisme dan tuna netra), menunjukkan capaian yang signifikan dalam aspek perkembangan motorik, sensorik, ekspresi emosional, dan interaksi sosial. Penerapan pendekatan *casework* berbasis model Zastrow memberikan struktur yang sistematis dan terukur dalam penanganan kasus. Dimulai dari tahapan engagement hingga termination, penulis mampu membangun relasi, melakukan asesmen mendalam, merencanakan intervensi yang realistis, serta melakukan evaluasi berkala untuk meningkatkan kualitas interaksi.

Metode Delphi yang digunakan dalam perencanaan kegiatan berhasil mengakomodasi masukan dari berbagai pihak (guru, pendamping, supervisor akademik), sehingga menghasilkan keputusan intervensi yang kolaboratif dan berbasis bukti. Visualisasi dengan diagram Venn turut membantu dalam memahami tumpang tindih antara kebutuhan motorik, emosional, dan kognitif Jojo. Dari segi keilmuan, intervensi ini memperlihatkan bahwa ilmu kesejahteraan sosial memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan pendekatan psikososial dan fungsional bagi anak berkebutuhan khusus. Penulis juga memperoleh pembelajaran penting dalam hal empati, kesabaran, dan sensitivitas sosial—kompetensi yang sangat penting bagi seorang calon pekerja sosial profesional.

Secara keseluruhan, kegiatan PKL ini bukan hanya memberikan manfaat langsung bagi klien, tetapi juga memperkaya kapasitas profesional penulis dalam praktik kerja sosial yang inklusif dan berkeadilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R., Dominelli, L., & Payne, M. (2009). *Social Work: Themes, Issues and Critical Debates*. Palgrave Macmillan.
- Departemen Sosial RI. (2006). *Pedoman Praktik Pekerjaan Sosial Profesional*. Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Modul Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Khusus.
- Nasution, M. (2022). *Pekerjaan Sosial dan Disabilitas: Pendekatan Holistik*. Medan: Pustaka Rakyat.
- Suryani, I. (2021). *Pendekatan Kesejahteraan Sosial dalam Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Thyer, B. A. (2010). *The Handbook of Social Work Research Methods*. Sage Publications.
- Zastrow, C. (2013). *Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People*. Cengage Learning.